

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komponen penting dalam berjalannya sistem pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum dapat dikatakan sebagai sebuah acuan yang akan dicapai atau menjadi sebuah rancangan pembelajaran yang akan dilaksanakan di sekolah. Tyler mengemukakan bahwa kurikulum tidak hanya sebuah proses pembelajaran melainkan bisa didapatkan dalam sebuah bidang pelajaran atau pembelajaran di suatu sekolah. Kurikulum dapat dikembangkan kembali sesuai dengan kebutuhan pembelajaran atau sekolah (Sudin, 2014, hlm. 6). Tidak hanya didapatkan dari sebuah mata pelajaran, kurikulum berkaitan dengan seluruh kegiatan sekolah yang diberikan kepada siswa. Sejalan seperti yang telah disampaikan oleh Harold Albery (1965) bahwa kurikulum adalah semua aktivitas yang telah disediakan sekolah untuk siswa (Sanjaya, 2015, hlm. 6). Dengan demikian sekolah atau lembaga satuan pendidikan selalu berkaitan dengan sistem kurikulum. Karena kurikulum merupakan pedoman bagi terlaksananya kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran dalam sekolah merupakan sebuah proses menerima dan memberi yang bersifat edukatif terjadi interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam lingkup sekolah. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Glass dan Holyoak bahwa pembelajaran yaitu memperoleh kembali materi atau informasi yang telah didapat dan kemudian disimpan dalam memori otak kita (Huda, 2017, hlm. 2) Belajar dan pembelajaran erat kaitannya dan merupakan sebuah aktivitas yang telah direncanakan sebelumnya dalam mencapai tujuan yang meliputi beberapa komponen perangkat pembelajaran (Hanafy, 2014, hlm. 67). Hal ini sesuai dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa “Pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Dari yang telah dipaparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan berproses setiap manusia untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan, seperti halnya pembelajaran yang didapatkan di sekolah secara

formal.

Mengikuti kebijakan kurikulum 2013 yang saat ini masih diterapkan di sekolah negeri di Indonesia, pembelajaran ini mengacu pada tematik. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang bersifat integrasi atau terpadu. Dikemukakan oleh Mamat, dkk bahwa pembelajaran tematik saat ini merupakan perpaduan dari beberapa mata pelajaran inti yang ada dikurikulum menjadi satu tema (dalam Prastowo, 2019, hlm. 3). Pembelajaran tematik bertujuan agar siswa mendapatkan makna dari setiap pembelajaran dan melatih siswa menjadi aktif dalam setiap proses kegiatan pembelajaran. Mata pelajaran yang dimuat dalam buku tematik yaitu Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial, Ilmu Pengetahuan Alam, SBdP, Pendidikan Jasmani, PPKn, dan Matematika.

Seperti yang telah diuraikan, salah satu mata pelajaran yang terdapat pada pembelajaran tematik yaitu pelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan faktor penting dalam pembelajaran tematik. Siswa mendapatkan pembelajaran bahasa Indonesia secara formal dimulai sejak jenjang Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) bahkan ada pula di Perguruan Tinggi (PT) yang disesuaikan dengan jurusannya. Di Sekolah Dasar pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan agar siswa memiliki kegemaran dalam membaca, mengembangkan diri dan memperluas wawasan siswa seperti menyimak, membaca, dan menulis yang termasuk ke dalam empat keterampilan berbahasa (Yanti, Suhartono, & Kurniawan, 2018, hlm. 73).

Pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 57 tahun 2014, siswa diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, logis serta inovatif melalui kegiatan menulis, mendengarkan, berbicara serta membaca. Kegiatan membaca di Sekolah Dasar merupakan landasan atau dasar yang harus dimiliki oleh siswa, karena hal ini akan berpengaruh pada tingkat pendidikan selanjutnya. Mengacu pada hal tersebut, menjadikan membaca kritis termasuk salah satu kegiatan membaca yang penting dalam proses pembelajaran.

Fenomena yang ada di lapangan didapatkan siswa yang masih mengalami

kesulitan untuk memahami isi bacaan terkait informasi dan makna yang ada dalam teks bacaan serta menilainya. Berdasarkan hasil penelitian mengenai kegiatan membaca saat pembelajaran daring berlangsung dari jumlah murid sebanyak 13 siswa terdapat 5 siswa mengalami kesulitan mendapatkan makna serta informasi yang didapat dari teks bacaan yang telah dibaca. Setelah dilakukan wawancara siswa berpendapat bahwa ketika membaca teks yang cukup panjang, siswa terkadang sulit menemukan inti dan makna dari teks tersebut dan strategi membaca yang dirasa kurang inovatif. Hal ini menunjukkan bahwa daya berpikir kritis siswa dalam membaca masih rendah. Sehingga menjadikan kurangnya kemampuan membaca kritis siswa.

Penelitian mengenai kemampuan membaca kritis juga dilakukan oleh Irmasuriani yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode SQ3R Terhadap Keterampilan Membaca Kritis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas IV SDN Wadukopa Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima”. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa siswa Sekolah Dasar masih kurang memiliki keterampilan membaca kritis dan bahkan sulit dalam menyimpulkan isi bacaan. Hal ini disebabkan oleh masih rendahnya minat baca dan daya berpikir kritis siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan suatu alternatif sebagai solusi, yaitu dengan adanya inovasi dalam strategi pembelajaran agar memotivasi siswa pada proses pembelajaran sekaligus mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran. *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) bisa dijadikan salah satu strategi yang bisa diterapkan atas permasalahan ini. SQ3R dapat membantu siswa berpikir dan “mendapatkan sesuatu” dari teks yang sedang dibaca (Huda, 2017, hlm. 244). Selain itu, SQ3R sangat efektif apabila digunakan untuk mengerjakan tugas bagi para siswa karena mempermudah dalam memahami isi bacaan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan (Dalman, 2014, hlm. 189). Dari uraian tersebut, dapat menjelaskan bahwa SQ3R efektif digunakan dalam kegiatan membaca. Maka dari itu, peneliti pun tertarik melakukan penelitian diberi judul: “Pengaruh Strategi *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas V di

Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peningkatan kemampuan membaca kritis siswa di Sekolah Dasar dengan penerapan strategi *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R)?” dan secara khusus rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh penerapan strategi *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) terhadap kemampuan membaca kritis siswa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 9 Nagrikaler?
2. Apakah kemampuan membaca kritis menggunakan strategi *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) lebih baik sebelum dari pada setelah menggunakan strategi tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan dari penelitian laporan ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh serta peningkatan kemampuan membaca kritis siswa dalam pembelajaran dengan strategi *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 9 Nagrikaler.
2. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca kritis siswa sebelum dan setelah menggunakan strategi *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 9 Nagrikaler.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, kiranya penelitian ini memiliki manfaat dalam dunia pendidikan. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pembaharuan dalam dunia pendidikan yaitu memberikan inovasi penggunaan strategi *Survey, Question,*

Read, Recite, Review (SQ3R) dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa.

2. Manfaat praktis

a) Bagi siswa

Diharapkan dapat melatih dan mengasah kemampuan membaca kritis siswa agar mudah memahami dan mendapatkan informasi dari teks bacaan dengan menggunakan strategi *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R)

b) Bagi guru

Diharapkan dapat memberikan inovasi dan strategi dalam pembelajaran khususnya pada teks bacaan sehingga dapat meningkatkan keahlian guru dalam proses pembelajaran.

c) Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan untuk memperbaiki strategi dalam pembelajaran kepada siswa agar lebih efektif dan berinovasi sehingga dapat berpengaruh terhadap kualitas hasil belajar siswa.

d) Bagi Peneliti

Peneliti berharap dapat menambah pengetahuan peneliti dengan penggunaan strategi ini dalam pembelajaran sehingga dapat digunakan oleh peneliti di masa yang akan datang.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini telah disesuaikan dengan pedoman penulisan karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2019 yang terdiri dari bab I sampai bab V dan daftar pustaka. Adapun secara lengkap sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

2. Bab II Kajian pustaka, terdiri dari strategi *Survey, Question, Read, Recite, Review*, kemampuan membaca kritis, materi ajar, dan penelitian yang relevan
3. Bab III Metode penelitian, terdiri dari jenis penelitian, desain penelitian, prosedur penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, pengembangan instrumen, dan analisis data.
4. Bab IV Hasil dan pembahasan, terdiri dari hasil uji coba instrumen, deskripsi pelaksanaan penelitian, analisis statistik deskriptif tes kemampuan membaca kritis siswa, analisis statistik inferensial tes kemampuan membaca kritis siswa, dan pembahasan penelitian.
5. Bab V Simpulan, Implikasi, Rekomendasi